

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah ekonomis persediaan bahan baku setelah menggunakan *economical orde quantity* sebesar 132.723 pcs dengan frekuensi pembelian bahan baku pada PT.Yutaka Manufacturing Indonesia pada tahun 2016 - 2018 sebanyak 2 kali, Persediaan persediaan pengaman 259.384 per pcs, batas titik pemesanan kembali bahan baku sebesar 263.182 pcs.
2. Total perbandingan antara total biaya persediaan bahan baku pada tahun 2016-2018 sebelum menggunakan EOQ sebesar Rp. 894.187.440 dan menggunakan perhitungan EOQ sebesar Rp. 369.374.150 sehingga ada biaya penghematan sebesar Rp. 524.813.290 dengan persentase sebesar 58 %

Jadi perbandingan antara total biaya perusahaan yang dihitung jika menggunakan metode EOQ lebih sedikit biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan perhitungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan menjadi lebih hemat dalam biaya dan persediaan bahan bakunya.

5.2 Saran

Setelah mengalami perhitungan dan menganalisis masalah yang dihadapi PT.Yutaka *Manufacturing* Indonesia, maka penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam kebijakan pengadaan baha baku. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode EOQ dalam menghitung jumlah ekonomis, frekuensi, *safety stok*, *re-order point*, karena dapat memberikan penurunan terhadap total biaya persediaan
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggabungkan peramalan dalam menghitung penggunaan bahan baku.

